

**ANALISIS KELAYAKAN SUMBER AIR PANAS SEBAGAI OBYEK WISATA  
ALAM DI KABUPATEN MANOKWARI SELATAN**  
*(Feasibility Analysis Of Hot Water Potential Development For Natural Tourism In  
Manokwari Selatan District)*

**Tatik Fatmaningtyas<sup>1</sup>, Dominggas M.H. Renwarin<sup>1</sup> dan Matheus Beljai<sup>1</sup>✉**

<sup>1</sup>Jurusan Kehutanan, Fakultas Kehutanan Universitas Papua Manokwari, Papua Barat,  
98314. Tlp/Fax: +62986211065.

✉Penulis Korespondensi: Email: [beljaimatheus@gmail.com](mailto:beljaimatheus@gmail.com)

Diterima: 01 Okt 2016| Disetujui: 17 Nov 2016

**Abstrak**

Informasi tentang obyek wisata alam di Kabupaten Manokwari belum banyak disajikan secara ilmiah, diantaranya obyek wisata air panas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan sumber air panas sebagai objek wisata alam di Kabupaten Manokwari Selatan. Metode yang digunakan ialah metode deskriptif dengan teknik studi pustaka, wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Data yang diambil ialah potensi fisik, biologi, pemandangan alam, sejarah dan sosial masyarakat sekitarnya. Data dianalisis dengan metode skoring menggunakan Pedoman Kriteria Penilaian Daya Tarik Wisata Alam yang disesuaikan dengan kondisi kawasan sumber air panas. Analisis kelayakan dilakukan terhadap 4 kriteria, yaitu: daya tarik, aksesibilitas, sarana dan prasarana serta kondisi lingkungan sosial masyarakat sekitar. Dari hasil olahan data dan penilaian, sumber air panas di Kampung Siwi memiliki skor sebesar 79,63. Nilai tersebut termasuk dalam kategori sedang. Hasil penilaian ini menunjukkan bahwa sumber air panas tersebut memenuhi syarat untuk dikembangkan sebagai objek wisata alam. Walaupun telah memenuhi syarat namun ada beberapa hal yang tetap harus diperhatikan untuk dikelola secara lebih baik dalam pengelolaan obyek wisata alam tersebut, antara lain dukungan pengembangan sarana dan prasarana dari pemerintah.

Kata kunci: Manokwari, obyek wisata alam, dan sumber air panas

**Abstract**

*Information on natural tourism object in Manokwari district was less presented scientifically. This study aimed to analyze the feasibility of hot well source as a potential natural tourism object in Manokwari Selatan. Method used was descriptive through reference study, interview, and direct observation in the field. Physical and biological potency, natural view, history, and surrounding socio-cultural information were collected. Data analyzed using scoring method through standardized assessment criteria of natural tourism attractiveness accustomed to the hot well condition. Feasibility analysis carried out towards four criteria: attractiveness, accessibility, infrastructure, and the surrounding condition of social and community. Result of hot well in Siwi village pointed out the scoring of 79.63 that classified as moderate. This result noted that the hot source fulfilled the criteria to develop as a natural tourism object. However, infrastructure development from local government was needed in order to retain the area for tourism purpose for the near future.*

*Keywords: Manokwari, natural tourism object, hot water source.*

## PENDAHULUAN

Wisata alam mulai menjadi pilihan masyarakat untuk melakukan kegiatan wisata. Hal ini dikarenakan keinginan masyarakat untuk dapat menikmati udara segar dan bersih yang saat ini sangat sulit ditemukan di kota-kota besar akibat adanya polusi udara yang berasal dari asap kendaraan dan pabrik yang semakin bertambah. Kegiatan wisata alam merupakan kegiatan rekreasi dan pariwisata yang berkaitan dengan kegiatan wisata pendidikan, penelitian, kebudayaan dan cinta alam yang dilakukan di dalam suatu obyek wisata.

Disebutkan oleh Suwanto (2004) bahwa suatu objek wisata pada umumnya memiliki unsur-unsur pokok yang meliputi: daya tarik wisata, prasarana wisata, sarana wisata, infrastruktur dan masyarakat/lingkungan. Unsur-unsur pokok tersebut yang menjadi dasar dalam menumbuhkan minat wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata. Menurut Zalukhu (2009) wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah tidak lain karena memiliki beberapa alasan, yaitu: untuk melihat keseharian penduduk setempat, menikmati keindahan alam, menyaksikan budaya yang unik, atau mempelajari sejarah daerah tersebut.

Berwisata secara lengkap memerlukan dua unsur pendukung yang membentuk minat untuk berwisata yaitu daya tarik alam dan budaya. Oleh karena itu, wisata alam umumnya tidak dapat dilepaskan dari atraksi budaya masyarakat yang ada di sekitar suatu kawasan wisata (Fandeli dkk, 2000). Kabupaten Manokwari Selatan termasuk salah satu daerah administrasi pemerintahan baru yang merupakan hasil dari pemekaran

Kabupaten Manokwari. Dari aspek sumberdaya, Kabupaten Manokwari Selatan memiliki potensi sumberdaya alam dan budaya yang baik, antara lain: keanekaragaman hayati, keindahan bentang alam, gejala alam, keunikan budaya tradisional dan keaslian budaya tradisional serta peninggalan sejarah/budaya. Semua potensi tersebut sangat penting bagi pengembangan kepariwisataan, khususnya wisata alam dan memiliki peluang yang baik untuk pemberdayaan kesejahteraan masyarakat.

Pada umumnya upaya pengembangan obyek wisata alam berkaitan erat dengan peningkatan produktifitas sumber daya alam. Hal ini menumbuhkan suatu kondisi interaksi yang tinggi dalam berbagai kepentingan yang melibatkan banyak aspek kawasan hutan, pemerintah daerah, aspek masyarakat, dan pihak swasta di dalam suatu sistem tata ruang wilayah. Salah satu potensi wisata alam yang dimiliki Kabupaten Manokwari Selatan ialah sumber air panas yang terdapat di Kampung Siwi Distrik Momi Waren.

Keseluruhan potensi sumber air panas di Kampung Siwi tersebut merupakan sumber daya yang dapat mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitarnya terutama masyarakat lokal dan sekaligus dapat menjadi media pendidikan dan pelestarian lingkungan sekitar. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Papua Barat (2011) menjelaskan bahwa sumber air panas ini telah dipilih oleh masyarakat setempat untuk dijadikan sebagai obyek wisata alam yaitu sebagai obyek wisata pemandian air panas di Kampung Siwi. Namun hingga saat ini sumber air panas tersebut belum di kelola

sama sekali. Disamping itu belum tersedianya data secara ilmiah tentang potensi obyek wisata alam tersebut. Dari aspek ekologi, kondisi sumber air panas tersebut dan kawasan di sekitarnya mulai dipengaruhi dengan aktivitas pemanfaatan hutan sekitarnya sehingga dimungkinkan akan mempengaruhi keberadaan potensi obyek wisata alam tersebut. Untuk itu dilakukan penelitian ini dengan tujuan untuk menganalisis potensi sumber air panas sebagai objek wisata alam di Kabupaten Manokwari Selatan.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan di Kampung Siwi Distrik Momi Waren Kabupaten Manokwari Selatan dari tanggal 16-30 Juni 2015. Metode yang digunakan ialah metode deskriptif dengan teknik studi pustaka, wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Data yang dikumpulkan meliputi: kondisi fisik sumber air panas, potensi biologi (tumbuhan dan satwa liar), daya tarik, aksesibilitas, kondisi lingkungan sosial ekonomi masyarakat sekitar, serta sarana dan prasarana. Analisis data dilakukan dengan metode skoring yang mengacu pada Pedoman Kriteria Penilaian Daya Tarik Wisata Alam (Depbudpar, 2007) serta disesuaikan dengan kondisi pada kawasan sumber air panas. Selanjutnya berdasarkan hasil penilaian dapat ditentukan kelayakannya sebagai obyek wisata alam di Kabupaten Manokwari.

Besarnya nilai masing-masing kriteria setelah dikalikan bobot masing-masing kriteria. Kriteria daya tarik diberi bobot 6 karena daya tarik merupakan faktor utama alasan seseorang melakukan perjalanan wisata. Aksesibilitas diberi bobot 5 karena merupakan faktor penting yang mendukung wisatawan dapat melakukan

kegiatan wisata. Demikian juga kondisi lingkungan sosial ekonomi masyarakat sekitar diberi bobot 5 karena faktor tersebut mendukung potensi pasar. Untuk sarana dan prasarana diberi bobot 3 karena bersifat sebagai penunjang dalam kegiatan wisata.

Skor yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan skor total suatu kriteria apabila setiap sub kriteria memiliki nilai kuat yaitu 5. Setelah dilakukan perbandingan, maka akan diperoleh indeks kelayakan dalam persen dan indeks kelayakan tersebut dapat dibagi dalam 3 tingkatan, yaitu (Karsudi dkk 2010):

1. Tingkat kelayakan  $> 66,6\%$ : layak dikembangkan, dengan kriteria suatu kawasan wisata yang memiliki potensi, sarana dan prasarana yang tinggi berdasarkan parameter yang telah ditetapkan serta didukung oleh aksesibilitas yang memadai;
2. Tingkat kelayakan  $33,3\% - 66,6\%$ : belum layak dikembangkan, dengan kriteria suatu kawasan wisata yang memiliki potensi, sarana dan prasarana yang sedang berdasarkan parameter yang telah ditetapkan serta didukung oleh aksesibilitas yang cukup memadai;
3. Tingkat kelayakan  $< 33,3\%$ : tidak layak dikembangkan, dengan kriteria suatu kawasan wisata yang memiliki potensi, sarana dan prasarana yang rendah berdasarkan parameter yang telah ditetapkan serta aksesibilitas yang kurang memadai.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Karakteristik Fisik Sumber Air Panas di Kampung Siwi dan Nilai Pemanfaatannya**

Menurut ilmu geologi, fenomena munculnya sumber air panas dapat terjadi bila bumi terletak di bawah kaki bukit atau gunung berapi sehingga dapat memicu tekanan pada mata air yang mampu memunculkan atau menyemburkan mata air panas. Sumber air panas dihasilkan dari proses pemanasan air dalam tanah secara geothermal akibat terbentuknya celah di dalam lapisan batuan bumi setelah itu dari dalam bumi dihasilkan panas yang dapat keluar ke permukaan (misalnya: pada daerah gunung berapi atau retakan geologis yang lain) yang panas yang keluar jika mengenai aliran air di dalam tanah maka akan diserap untuk memanaskan air ini panas dan temperatur yang dihasilkan tergantung dari kedalaman sumber geotermal ini. Sumber air panas juga dapat terjadi akibat pemanasan air dalam tanah karena aktivitas vulkanik di suatu gunung berapi aktif (Katili dan Marks 1974:206).

Fenomena ini sangat menarik karena kondisi letak sumber air panas tersebut yang berada tidak pada daerah pegunungan api yang masih aktif atau

jalur pegunungan vulkanik. Dari hasil pengamatan, ketinggian sumber air panas tersebut (dari sumber air panas hingga ke areal genangan) sekitar kurang lebih 30 meter. Secara visual genangan sumber air panas ini tidak dalam. Hasil pengamatan di lapangan bahwa kedalaman sumber air panas tersebut mencapai 20 cm. Pada bagian genangan air tersebut terdapat areal dengan kedalaman kurang lebih 40 cm dan areal tersebut telah dijadikan sebagai tempat pemandian.

Suhu di sekitarnya berkisar antara 42°C sampai 45,2°C. Sumber air panas tersebut sangat strategis karena berada pada jarak jangkauan akses yang mudah ditempuh dari berbagai rute luar daerah. Walaupun kondisi suhunya yang tidak terlalu panas, namun air yang keluar dari dalam perut bumi tersebut berasal dari aktifitas alam dan kemungkinan mengandung kadar belerang. Secara ilmiah dalam beberapa sumber dijelaskan bahwa sumber air panas yang memiliki kandungan belerang pada umumnya dapat menyembuhkan beberapa jenis penyakit kulit.

Tabel 1. Penilaian kriteria daya tarik sumber air panas di Kampung Siwi (bobot: 6).

No.	Kriteria unsur daya tarik wisata	Nilai unsur
1.	Keindahan alam	25
2.	Keunikan sumber daya alam	25
3.	Banyaknya sumberdaya alam yang menonjol	25
4.	Keutuhan sumberdaya alam	30
5.	Kepekaan sumberdaya alam	20
6.	Variasi jenis kegiatan wisata alam yang dapat dilakukan	30
7.	Kebersihan lokasi obyek lokasi	25
8.	Keamanan lokasi obyek wisata	25
	Jumlah nilai unsur	205
	Nilai kriteria daya tarik	1230

Sumber air panas ini disebut oleh Masyarakat di Kampung Siwi dengan

istilah Kali Panas. Secara histori, sumber air panas di Kampung Siwi ini ditemukan

sejak zaman penjajahan Jepang dari tahun 1942-1945 pada masa itu.

Menurut informasi dari beberapa sumber dan cerita dari beberapa masyarakat sekitar, sumber air panas ini telah dimanfaatkan oleh para tentara Jepang pada saat itu sebagai obyek wisata dan terapi pengobatan penyakit kulit (seperti: kudis, kadas, panu dan lain sebagainya). Oleh sebab itu sumber air panas tersebut terus dimanfaatkan hingga saat ini dan dipercaya oleh masyarakat di Kampung Siwi bahwa sumber air panas tersebut berkhasiat sebagai terapi penyembuhan berbagai macam penyakit (seperti: penyakit kulit, reumatik, dan lain-lain).

Dari aspek wilayah, sumber air panas tersebut berada pada kawasan hutan alam produksi yang memiliki luasan areal kurang lebih 200 Ha. Namun kawasan tersebut mulai terganggu dengan aktifitas pemanfaatan hutan disekitarnya. Oleh karena itu, masyarakat saat ini sudah mulai membangun kerjasama dengan pihak lain untuk menjaga dan melestarikan kawasan melalui pelarangan penebangan liar di dalam dan sekitar kawasan tersebut agar menperlancar proses ekologis yang berlangsung di dalamnya.

### **Potensi Obyek Tumbuhan dan Satwa Liar di Sekitar Sumber Air Panas**

Terdapat beberapa jenis tumbuhan di kawasan hutan alam sekitar sumber air panas, seperti: alpukat (*Persea Americana*), buah roda (*Hura crepitans. L*), durian (*Durio zibethinus*), kacang tanah (*Arachis hypogaea*), kacang panjang (*Vigna sinensis*), buah merah (*Pandanus conoideus*), pandan (*Pandanus Sp*). Semua kelompok tumbuhan tersebut merupakan potensi

yang penting dalam menunjang pengembangan sumber air panas tersebut sebagai daya tarik wisata alam. Potensi satwa liar yang ada antara lain: rusa (*Cervus unicolor*), kadal hijau (*Dasia olivacea*), kalelawar (*Chiropetra*), kupu-kupu (*Eurema hubner*), burung cendrawasih hitam (*Westerend bird*), ikan mas (*Oreochromismossambicus*), ikan mujair (*Cyprinus carpio*), ikan lele (*Clarias batrachus*). Beberapa obyek tumbuhan dan satwa liar ditampilkan pada Gambar 2.

### **Potensi Obyek Pemandangan Alam di dalam dan sekitar Sumber Air Panas**

Pemandangan alam umumnya sebagai obyek yang disukai banyak orang, karena obyek tersebut dapat menarik orang untuk melakukan aktifitas berfoto atau sekedar menikmati keindahan alamnya guna mengembalikan sikap dan logika kreatif orang seperti biasanya. Pemandangan alam sepanjang akses menuju obyek sumber air panas di Kampung Siwi adalah lanskap perkampungan dan pegunungan. Orang dapat menikmati obyek pemandangan lanskap tersebut selama perjalanan menuju obyek sumber air panas.

Sumber air panas di Kampung Siwi ini dikelilingi oleh kawasan hutan alam yang di dalam hutan tersebut dapat disaksikan formasi ekosistem hutan hujan tropis sebagai obyek pemandangan alam. Hutan hujan tropis umumnya dicirikan dengan vegetasi pohon berkayu yang tinggi dan berdiameter besar. Berdasarkan pengamatan visual di lapangan, kawasan hutan ini masih belum terganggu secara signifikan, hanya pada beberapa tempat terdapat pohon yang tumbang. Obyek lain di sekitar sumber air panas ini adalah pemandangan lepas ke arah pegunungan

yang dapat dinikmati dari sekitar sumber air panas (Gambar 3b).

### **Penilaian Potensi Wisata Sumber Air Panas**

Berbagai kegiatan rekreasi dan wisata yang menjadikan bentang alam beserta elemen-elemen yang dikandungnya sebagai sumber kepuasan berekreasi dan berwisata kiranya dapat dikelompokkan menjadi kegiatan wisata alam. Dalam konteks wisata alam ini, ada banyak obyek wisata yang biasanya dimasukkan dalam terminologi gejala alam termasuk pula sumber air panas (Avenzora dalam Avenzora, 2008). Untuk menjadikan sumber air panas tersebut sebagai obyek wisata alam, maka ada beberapa indikator yang perlu dinilai.

Beberapa indikator yang digunakan untuk menilai potensi wisata sumber air panas di Kampung Siwi Kabupaten Manokwari mengacu pada Panduan Kriteria Penilaian Daya Tarik Wisata Alam (Depbudpar, 2007). Kriteria yang dinilai, yaitu: daya tarik, aksesibilitas, kondisi lingkungan sosial ekonomi masyarakat sekitarnya, serta sarana dan prasarana. Semua kriteria yang dinilai tersebut dimodifikasi sesuai dengan kondisi sebenarnya dari sumber air panas.

### **Daya Tarik Wisata**

Daya tarik wisata merupakan salah satu faktor utama yang menarik wisatawan untuk datang berkunjung ke suatu kawasan wisata. Unsur-unsur daya tarik yang dinilai meliputi: keindahan alam, keunikan sumber daya alam, banyaknya jenis sumber daya alam yang menonjol, keutuhan sumber daya alam, nilai pemanfaatan sumberdaya alam, variasi jenis kegiatan wisata alam, kebersihan lokasi, dan keamanan

kawasan. Hasil penilaian kriteria daya tarik ditampilkan pada Tabel 1.

Hasil penilaian kriteria daya tarik pada Tabel 1 diperoleh skor sebesar 1230. Daya tarik sumber air panas berupa air panas yang mengalir dari tempat yang sedikit lebih tinggi dan membentuk genangan pada tempat datar yang menampung air panas. Keindahan sumber air panas ini masih baik karena memiliki pandangan/kondisi lingkungan alam sekitarnya yang baik dan terdapat beberapa variasi tempat di sekitarnya untuk memandangi pemandangan lain yang berada di luar. Sumber air panas ini juga memiliki keunikan tersendiri yaitu air panas maupun flora dan fauna. Batuan maupun air merupakan sumberdaya alam yang menonjol di sekitarnya. Ekosistem, flora dan fauna serta batuan di sekitar sumber air panas ini belum terganggu.

Selain memiliki nilai sejarah, sumber air panas ini juga memiliki nilai pengetahuan. Menurut masyarakat sekitarnya sejak zaman pendudukan tentara Jepang di Indonesia sumber air panas ini telah dimanfaatkan oleh tentara Jepang untuk terapi pengobatan penyakit kulit. Oleh sebab itu hingga saat ini masyarakat sekitarnya tetap masih memanfaatkannya untuk terapi pengobatan. Variasi kegiatan wisata alam yang dapat dilakukan, yaitu menikmati keindahan/suasana alamnya, tracking, camping, pendidikan/penelitian, mandi, berfoto, dan beberapa kegiatan lainnya. Sumber air panas ini masih terjaga kebersihannya. Walaupun agak dekat dengan pengaruh jalan ramai kendaraan bermotor, namun secara keseluruhan kebersihan sumber air panas ini cukup baik karena tidak ada pengaruh alam, pemukiman penduduk, industri, sampah,

dan binatang pengganggu. Demikian juga kondisi keamanannya masih baik karena tidak ada kepercayaan yang menggagu, tidak ada gangguan dari binatang liar, dan tidak ada gangguan arus berbahaya.

**Aksesibilitas**

Aksesibilitas menggambarkan rentang kondisi dan proses yang harus dilakukan wisatawan dalam mendatangi tempat obyek wisata tersebut berada (Avenzora dalam Avenzora 2008). Aksesibilitas merupakan salah satu faktor yang menjadi penentu mudah tidaknya suatu obyek di datangi dan ditemukan. Oleh karena itu harus ada jalan menuju lokasi obyek wisata dan jalan tersebut sangat terkait dengan prasarana dan transportasi. Akses jalan dan kondisi jalan yang bagus bukan susatu yang membuat aksesibilitas menjadi tinggi namun hal yang terpenting ialah mudah tidaknya obyek wisata ditemukan.

Aksesibilitas sangat mendukung dalam meningkatkan potensi pasar. Unsur-unsur aksesibilitas yang dinilai ialah: kondisi dan jarak jalan darat, waktu tempuh dari pusat kota dan frekuensi

kendaraan umum dari pusat kota ke lokasi obyek wisata alam. Hasil penilaian

kriteria aksesibilitas ditampilkan pada Tabel 2.

Hasil penilaian kriteria aksesibilitas pada Tabel 2 memperoleh skor 475. Akses jalan menuju sumber air panas di Kampung Siwi dapat ditempuh menggunakan kendaraan umum selama 4 jam dari pusat kota Manokwari (Ibukota Provinsi). Frekuensi kendaraan umum dari pusat kota Manokwari menuju ke kota Ransiki (Ibukota Kabupaten Manokwari Selatan) sangat tinggi sehingga memudahkan untuk mencapai sumber air panas tersebut. Jenis kendaraan umum yang dapat diakses hingga ke sumber air panas ialah bus (Gambar 4a) dan Angkot.

Kondisi jalan dari kota Manokwari ke kota Ransiki maupun ke Kampung Siwi sangat baik karena jalan tersebut berupa jalan aspal (Gambar 4b). Demikian juga kondisi jalan dari kota Ransiki ke Kampung Siwi sangat baik. Untuk mengakses obyek wisata air panas dapat ditempuh dari Kampung Siwi mengikuti jalan setapak (Gambar 4c) selama 1 jam sepanjang 5 Km dengan menggunakan kendaraan atau berjalan kaki. Kondisi jalan setapak sangat baik walupun jalannya berupa jalan tanah.

Tabel 2. Hasil penilaian kriteria aksesibilitas pada sumber air panas di Kampung Siwi (bobot: 5).

No.	Kriteria unsur aksesibilitas	Nilai unsur
1.	Kondisi jalan darat	25
2.	Jarak jalan raya ke lokasi obyek wisata	30
3.	Waktu tempu ke lokasi obyek wisata	20
4.	Frekuensi kendaraan umum dari pusat kota ke lokasi obyek wisata	20
	Jumlah nilai unsur	95
	Nilai kriteria aksesibilitas	475



Gambar 1. Sumber Air Panas di Kampung Siwi  
 Gambar 2. Obyek tumbuhan dan satwa liar yang terdapat di sekitar kawasan air panas:(a). Tumbuhan *Pandanus* sp.; dan (b). Satwa lair Kelelawar

**Kondisi Lingkungan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar**

Kondisi lingkungan sosial ekonomi masyarakat sekitar merupakan salah satu faktor sangat penting dalam mendukung potensi pasar. Unsur-unsur yang dinilai meliputi: tata ruang wilayah objek,

tingkat pengangguran, status lahan, mata pencaharian penduduk, ruang gerak pengunjung, tingkat pendidikan, dan persepsi masyarakat terhadap pengembangan obyek dan ataksi wisata alam. Hasil penilaian kriteria kondisi lingkungan sosial ekonomi masyarakat sekitar ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Penilaian kriteria kondisi lingkungan sosial ekonomi masyarakat sekitar sumber air panas di Kampung Siwi (bobot: 5).

No.	Kriteria unsur kondisi lingkungan sosial ekonomi masyarakat sekitar	Nilai unsur
1.	Tata ruang wilayah obyek	15
2.	Mata pencaharian penduduk	20
3.	Ruang gerak pengunjung	20
4.	Tingkat pendidikan	20
5.	Persepsi masyarakat terhadap pengembangan obyek wisata alam	30
	Jumlah nilai unsur	105
	Nilai kriteria kondisi lingkungan sosial ekonomi masyarakat sekitar	525



Hasil penilaian kriteria kondisi lingkungan sosial ekonomi masyarakat sekitar pada Tabel 3 memperoleh skor 550. Nilai tersebut memberi gambaran bahwa berdasarkan unsur lahan sekitarnya, pendidikan, mata pencaharian, ruang gerak pengunjung maupun persepsi masyarakat sekitarnya, sumber air panas tersebut dapat mendukung adanya arus kunjungan wisatawan, walaupun ada beberapa unsur yang harus dikembangkan, yaitu tata ruang wilayah obyek dan ruang gerak pengunjung. Belum adanya tata ruang wilayah obyek maupun adanya ruang gerak pengunjung yang terlalu kecil, dapat menjadi penghambat dalam upaya pengembangan sumber air panas menjadi obyek wisata alam. Oleh sebab itu tata ruang perlu disusun agar ruang gerak pengunjung pun dapat dialokasikan dalam tata ruang wilayah tersebut.

Walaupun 50% masyarakatnya hanya berkebun dan berlatarbelakang lulusan SD, namun berdasarkan wawancara dengan masyarakat di Kampung Siwi, sebagian besar masyarakatnya sangat mendukung pengembangan sumber air panas ini sebagai obyek wisata alam. Beberapa sikap lain yang ditunjukkan secara positif ialah membangun kerjasama dengan beberapa pihak untuk menjaga kebersihan lingkungan obyek wisata alam tersebut maupun dalam menjaga dan mengurangi dampak kerugian dan kerusakan ekologi lingkungan sekitarnya.

Preferensi masyarakat sekitarnya ialah menginginkan agar dalam pengelolaannya pemerintah lebih memperhatikan keunikan yang ada pada kawasan tersebut. Hal ini dikarenakan sumber air panas tersebut dapat menjadi salah satu icon penting obyek wisata alam yang

memiliki nilai keunggulan tersendiri di Kampung Siwi Distrik Momi Waren Kabupaten Manokwari Selatan.

Sebagai Kabupaten yang sedang berkembang tentunya Kabupaten Manokwari Selatan dapat menjadikan obyek wisata alam ini sebagai potensi pariwisata daerah yang secara ekonomi dapat menambah PAD dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Namun hal ini belum direspon secara baik oleh Pemerintah Daerah. Berdasarkan hasil wawancara kepada Responden kunci dalam hal ini pihak pemerintah, yaitu pihak Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) kabupaten Manokwari Selatan menyatakan bahwa kawasan air panas belum masuk dalam catatan Bappeda untuk dimasukkan menjadi daerah wisata. Hal ini dikarenakan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Manokwari Selatan belum berdiri sendiri, karena masih tergabung dalam Dinas Pendidikan dan Pariwisata sehingga belum banyak yang dilakukan terkait pengembangan pariwisata daerah karena masih terfokus pada bidang pendidikan. Pemerintah daerah dalam hal ini Bappeda dan juga pejabat Distrik Momi Waren mendukung adanya pengembangan kawasan Air Panas sebagai daerah tujuan Wisata Alam.

### **Sarana dan Prasarana Wisata**

Sarana dan prasarana wisata merupakan salah satu faktor penunjang potensi pasar. Sarana dan prasarana wisata sangat diperlukan dalam kegiatan wisata. Unsur-unsur yang dinilai meliputi: sarana wisata dan prasarana wisata. Hasil penilaian sarana dan prasarana wisata pada sumber air panas di Kampung Siwi ditampilkan dalam Tabel

4. Hasil penilaian pada Tabel 4 diperoleh skor kriteria sarana dan prasarana sebesar 135. Sarana dan prasarana wisata yang dinilai sebagai faktor pendukung kelayakan sumber air panas di Kampung Siwi sebagai obyek wisata alam berada sampai dengan radius 15 Km dari lokasi sumber air panas. Sehingga sarana yang mendukung antara lain: akomodasi, rumah makan dan pasar. Semua sarana tersebut berada di kota Ransikiyang

mudah dijangkau. Sedangkan prasarana yang mendukung antara lain: adanya jaringan jalan raya, jaringan listrik yang telah ada, jembatan dan jaringan air minum untuk kebutuhan air bersih. Walaupun telah didukung dengan sarana dan prasarana yang sedikit jauh dari lokasi sumber air panas, namun tetap faktor ini menjadi pertimbangan untuk pengembangan selanjutnya.

Tabel 4. Penilaian kriteria sarana dan prasarana sumber air panas di Kampung Siwi (bobot: 3).

No.	Kriteria unsur sarana dan prasarana wisata	Nilai unsur
1.	Sarana	20
2.	Prasarana	25
	Jumlah nilai unsur	45
	Nilai kriteria sarana dan prasarana wisata	135

**Kelayakan Sumber Air Panas Sebagai Objek Wisata Alam**

Kelayakan sumber air panas sebagai objek wisata alam di Kampung Siwi Kabupaten Manokwari Selatan ditentukan berdasarkan 4 kriteria, yaitu daya tarik wisata, aksesibilitas, kondisi lingkungan

sosial ekonomi masyarakat sekitar, serta sarana dan prasarana wisata,. Rekapitulasi hasil penilaian kelayakan sumber air panas sebagai objek wisata alam di Kampung Siwi Kabupaten Manokwari Setan ditampilkan dalam Tabel 5. Hasil penilaian kelayakan sumber air panas pada

Tabel 5. Rekapitulasi hasil penilaian kelayakan sumber air panas sebagai objek wisata alam

No.	Kriteria penilaian kelayakan	Skor kriteria	Skor maks.	Skor kelayakan (%)
1.	Daya Tarik Wisata	1230	1440	85,42
2.	Aksesibilitas	475	600	79,17
3.	Kondisi Lingkungan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar	525	750	70
4.	Sarana dan Prasarana Wisata	135	180	75
	Jumlah	2365	2970	79,63

Tabel 5 memperoleh skor sebesar 79,63 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sumber air panas tersebut layak untuk dikembangkan sebagai obyek wisata alam di Kampung Siwi Kabupaten

Manokwari Selatan. Dalam hal ini objek wisata alam air panas ini memenuhi syarat untuk dapat dikembangkan, namun

tetap memerlukan beberapa pertimbangan khusus dalam upaya pengelolaan, terutama dari pihak pemerintah daerah.

Obyek wisata alam air panas di Kampung Siwi ini secara umum belum memiliki sarana dan prasarana penunjang wisata yang memadai. Di sisi lain tata ruang kawasan obyek wisata alam ini ini juga belum ada. Namun masyarakat setempat telah memiliki pemikiran dan persepsi yang baik terhadap pengembangan sumber air panas tersebut sebagai obyek wisata alam. Oleh karena itu perlu adanya kerjasama antar pihak yang baik agar pengelolaannya dapat dilakukan.

Beberapa pertimbangan yang dapat diprioritaskan untuk dikelola antara lain: pengembangan Kampung Siwi sebagai Kampung Wisata Alam. Dari aspek sumberdaya alam kampung ini telah memiliki sumber air panas yang dapat dijadikan icon wisata utama. Dari aspek budaya, kampung ini memiliki masyarakat dengan kekhasan budaya arfak yang dapat dikemas sebagai daya tarik wisata budaya.

Oleh karena itu Kampung Siwi dapat dikembangkan melalui pemberdayaan masyarakatnya, pengembangan rumah kepala kampung atau rumah ketua adat untuk homestay, pengembangan ketrampilan menerima wisatawan, ketrampilan melestarikan lingkungan, dan lain-lain.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Avenzora R. 2008. *Ekotourisme: Teori dan Praktek*. Penerbit: BRR NAD, Nias.
- Departemen Kebudayaan dan Pariwisata. 2007. *Pedoman Penilaian Daya Tarik Wisata*. Direktorat Produk Pariwisata, Direktur Jendral Pengembangan Destinasi Pariwisata.
- Fandeli C, dkk. 2000. Editor: Fandeli C dan Mukhlison. *Pengusahaan Ekowisata*. Fakultas Kehutanan, Universitas Gajah Mada, Bulaksumur, Yogyakarta.
- Suwantoro G. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI.
- Zalukhu S. 2009. *Panduan Dasar Pelaksanaan Ekowisata*. Unesco Office. Jakarta.